



Research Article

Hadits Tentang Modal dalam Pendidikan dan Ekonomi

Hafi¹, Ahmad Muhammad Tidjani²

1. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; hafiyusuf7@gmail.com
2. Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; fauzitudjani@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : October 04, 2024
Accepted : November 12, 2024

Revised : October 27, 2024
Available online : December 18, 2024

How to Cite: Hafi, & Ahmad Mohammad Tidjani. (2024). Hadith About Capital in Education and Economics. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 1(3), 218–225. <https://doi.org/10.61166/values.v1i3.28>

Hadith About Capital in Education and Economics

Abstract. Islam provides guidelines regarding the values that regulate trade and economics, so that they are always in harmony with the principles in the Koran and Hadith. Islam views capital as a tool for developing businesses that can bring benefits, both in economic and educational aspects. The hadiths of the Prophet Muhammad SAW provide many clues about the importance of capital in life, both to improve individual welfare and to contribute to society. Capital in Islam is not only measured from a material perspective, but also from a scientific perspective, which is the main capital in achieving progress. This research aims to analyze the concept of capital in Islam, both in educational and economic contexts, as well as how these principles can be applied to create the benefit of the people. This research uses a qualitative approach and literary methods, this research concludes that capital used with good intentions in accordance with Islamic law can bring blessings and benefits both in this world and the hereafter.

Keywords: Hadith, Capital, Education, Economics

Abstrak. Islam memberikan pedoman mengenai nilai-nilai yang mengatur perdagangan dan ekonomi, agar selalu selaras dengan prinsip-prinsip yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits. Islam memandang modal sebagai alat untuk mengembangkan usaha yang dapat membawa manfaat, baik dalam aspek ekonomi maupun pendidikan. Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW memberikan banyak petunjuk tentang pentingnya modal dalam kehidupan, baik untuk meningkatkan kesejahteraan individu maupun untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat. Modal dalam Islam tidak hanya diukur dari segi materi, tetapi juga dari segi ilmu pengetahuan, yang menjadi modal utama dalam mencapai kemajuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep modal dalam Islam, baik dalam konteks pendidikan maupun ekonomi, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan untuk menciptakan kemaslahatan umat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode kepustakaan, penelitian ini menyimpulkan bahwa modal yang digunakan dengan niat yang baik sesuai dengan syariat Islam dapat membawa keberkahan dan keuntungan baik di dunia maupun akhirat.

Kata Kunci: Hadis, Modal, Pendidikan, Ekonomi

PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama rahmatan lil'alamin untuk umat manusia seluruh alam semesta. Agama Islam mengatur semua aktivitas yang dilakukan oleh manusia, baik yang termasuk vertikal (manusia dengan Tuhan) maupun yang horisontal (manusia dengan sesamanya) salah satu dalam aktivitasnya adalah bermuamalah. Dalam agama Islam telah ditetapkan nilai-nilai yang membatasi aktivitas manusia dalam bermuamalah dan aktivitas itu merupakan tolok ukur dalam pengembangan perekonomian sehingga aktivitas usaha ekonomi umat Islam selalu selaras dengan nilai-nilai dan norma-norma yang terkandung dalam al-Qur'an dan hadits.¹

Dalam sistem ekonomi yang dikembangkan berdasarkan hukum Islam membolehkan bagi setiap individu atau kelompok untuk melakukan perdagangan, dan halal baginya mendapatkan keuntungan. Al-Qur'an telah memberikan indikasi agar umatnya selalu memproduksi dan mengembangkan perdagangannya ke penjuru dunia.²

Dalam masyarakat yang semakin kompleks, pemahaman tentang modal tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup beberapa aspek pendidikan dan sosial.

Modal adalah salah satu konsep yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan ekonomi. Dalam pendidikan, modal seringkali dipahami sebagai sumber daya yang digunakan untuk menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar mengajar. Sementara dalam ekonomi, modal merujuk pada sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW mengandung banyak petunjuk yang berhubungan dengan konsep modal ini, baik dalam konteks Pendidikan maupun ekonomi.

Dengan demikian umat Islam harus mempunyai keyakinan dan tekad yang kuat di dasari oleh al-Qur'an dan hadits yang sempurna, bahwa Allah akan mengganti

¹ Effendi Rustam, *Produksi Dalam Islam* (Yogyakarta: Magistra Insania Press dan MSI UII, 2003).

² Abdul Rokhim, *Ekonomi Islam Perspektif Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2016), 79-80.

dan melipatgandakan modal yang di investasikan, karena mempunyai tujuan yang baik dengan digunakan untuk kesejahteraan umat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kepustakaan (*library research*). Sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data skunder.³ Sumber data primer berupa study refrensi buku, artiker jurnal, internet yang relefan. Sementara sumber data skunder dalam penelitian ini yaitu sumber-sumber refrensi lain yang masih ada relefansinya dengan fokus penelitian yaitu hadits tentang modal dalam pendidikan dan ekonomi. Kemudian, dari beberapa sumber data primer dan skunder tersebut dianalisis kontens. Hasil analisis kemudian dipaparkan menjadi hasil penelitian kepustakaan.

PEMBAHASAN

Pengertian Modal

Modal (capital) mengandung arti barang yang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia, yang diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keinginan manusia tetapi untuk membantu kegiatan produksi barang lain yang pada gilirannya akan dapat memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan menghasilkan keuntungan.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) modal adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai dasar untuk memulai dan menjalankan suatu usaha atau pekerjaan, baik berupa uang ataupun barang.⁵ Modal menurut islam adalah semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dan digunakan untuk pengembangan dengan aktifitas manusia yang ikut berperan.⁶

Secara umum, modal awal merupakan sebuah dana yang digunakan untuk berbagai kebutuhan operasional bisnis. Bentuk modal ini dapat berupa materi ataupun tenaga. Modal berbentuk materi dapat dimanfaatkan untuk membiayai bisnis, seperti mengurus izin, membeli aset, atau membeli barang baku.

Hadits Tentang Modal Dalam Pendidikan

Diantara Hadits yang menekankan pentingnya mencari ilmu dan menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan modal utama dalam mencapai kemajuan adalah Hadits tentang Kewajiban Mencari Ilmu, Anas bin Malik berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁴ Husein Umar, *Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), 17.

⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, V. (Jakarta: Balai Pustaka., 2021).

⁶ Hasan Aedy, *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), 22.

Artinya: dari Anas ibn Malik Rasulullah bersabda Mencari ilmu adalah kewajiban setiap Muslim. Hadits ini menunjukkan bahwa mencari ilmu adalah tanggung jawab setiap individu dalam Islam, dan ini adalah fondasi penting untuk kemajuan (Sunan Ibnu Majah:224).⁷

Hadits ini menegaskan bahwa mencari ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap Muslim. Dalam konteks ini, "ilmu" mencakup pengetahuan agama maupun pengetahuan umum yang bermanfaat. Ini menunjukkan pentingnya pendidikan dan pembelajaran dalam kehidupan seorang Muslim untuk mencapai kemajuan dan memahami ajaran agama dengan baik.⁸

Hadits ini menjadi dasar bagi pembelajaran dan pencarian ilmu dalam Islam. Kewajiban ini bersifat umum dan tidak fokus pada satu bidang saja, melainkan mencakup semua ilmu atau pengetahuan yang bermanfaat. Dengan memahami dan menerapkan hadis ini, seorang muslim dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat dan meningkatkan kualitas hidupnya serta orang lain disekitarnya.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun manusia dan masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan berfungsi tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kualitas individu. Investasi dalam pendidikan diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi individu itu sendiri maupun bagi masyarakat secara keseluruhan.

a. Pendidikan Sebagai Investasi Jangka Panjang

Investasi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai alokasi sumber daya, baik waktu maupun finansial, untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Menurut Becker (1993), pendidikan merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan produktivitas individu, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dimasa depan. Hal ini sejalan dengan teori human capital yang menyatakan bahwa individu yang lebih terdidik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam beradaptasi dengan perubahan pasar kerja dan teknologi.⁹

b. Peningkatan Kualitas Individu Melalui Pendidikan

Pendidikan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral individu. Dalam buku "*The Role of Education in Human Capital Development*" oleh Psacharopoulos dan Patrinos (2018), dijelaskan bahwa pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial. Keterampilan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan dunia modern yang kompleks.¹⁰

c. Dampak Sosial dan Ekonomi dari Pendidikan

⁷ Muhammad ibn Yazid, *Sunan Ibn Majah*, Edisi terbaru. (Maktabah al-Ma'arif, 2024).

⁸ Abu Hamid, *Ihya Ulum Al-Din* (Dar al-Hikmah, 2023).

⁹ Becker, G. S., *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (University of Chicago Press, 1993).

¹⁰ Psacharopoulos, G dan Patrinos, H. A., *Returns to Investment in Education: A Decennial Review of the Global Literature* (World Bank, 2018).

Pendidikan yang baik tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga berdampak positif pada masyarakat. Menurut laporan UNESCO (2020), peningkatan tingkat pendidikan disuatu Negara berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik, partisipasi politik yang lebih aktif, dan tingkat kriminalitas yang lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan berfungsi sebagai alat untuk membangun masyarakat yang lebih baik dan sejahtera.¹¹

d. Tantangan dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas

Meskipun pendidikan memiliki banyak manfaat, masih terdapat tantangan yang harus dihadapi. Akses terhadap pendidikan berkualitas sering kali terbatas, terutama di daerah terpencil atau bagi kelompok masyarakat yang kurang beruntung. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan yang mendukung pemerataan akses pendidikan, seperti program beasiswa, peningkatan infrastruktur pendidikan, dan pelatihan bagi guru.

Hadits Tentang Modal Dalam Ekonomi

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَالَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنَهُمَا

Artinya: “Dari Abu Hurairah secara marfu’. Ia berkata; sesungguhnya Allah berfirman: “Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersekutu, selama salah satu dari keduanya tidak berkhianat kepada mitranya. Apabila ia telah berkhianat, maka Aku (Allah) keluar dari keduanya” (HR. Abu Daud)

Hadits tersebut termasuk hadits dalam bab modal, dapat dilihat dari arti hadits diatas disebutkan bahwa “Allah menjadi pihak ketiga dari dua orang yang besekutu, selama salah satu dari keduanya tidak berkhianat dalam mitranya” dalam hal ini bersekutu yang dimaksud adalah bersekutu dalam hal perekonomian dan ditekankan pada penanaman modal didalam melakukan kegiatan usaha diantara kedua belah pihak, Allah disini menjadi pihak ketiga diantara kedua belah pihak yang memiliki modal dalam kegiatan usahanya, akan tetapi Allah tidak menjadi pihak ketiga diantara kedua belah pihak yang diantara keduanya terdapat salah satu yang berkhianat, berkhianat disini yang dimaksud adalah sebuah kecurangan ataupun terdapat unsur penipuan didalam kesepakatan modal yang dibuat oleh kedua belah pihak.

Kemudian Lanjut hadits yang berbunyi “Apabila ia telah berkhianat, maka aku (Allah) keluar dari keduanya” disini jelas bahwa Allah tidak akan menjadi pihak ketiga diantara orang yang berkhianat, karena diantara orang yang berkhianat itu terdapat

¹¹ UNESCO, *Global Education Monitoring Report 2020: Inclusion and Education: All Means All* (UNESCO Publishing, 2020).

orang yang merugi, karena pada dasarnya suatu kegiatan penanaman modal bersama harusnya memperhatikan asas keadilan dari kedua belah pihak.¹²

Selain itu, disiratkan dari hadist modal tersebut, bahwa kedua belah pihak yang bekerja sama dalam menanamkan modal untuk memproduktifkan hasil dari sebuah usaha yang dirintisnya bersama harusnya menguntungkan kedua pihak, terlebih lagi kegiatan perekonomian dari kerjasama modal tersebut dapat mendatangkan kemaslahatan bagi masyarakat sekitarnya.¹³

Modal merupakan sejumlah kekayaan yang bisa saja berupa assets ataupun intangible assets, yang bisa digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan. Modal dalam prespektif Islam hendaknya digunakan untuk kegiatan produksi yang dianjurkan oleh syariat yang bebas dari unsur riba. Islam juga mengatur untuk menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal agar mencapai suatu kebaikan dalam suatu kegiatan produksi yang akhirnya akan berimplikasi pada adanya suatu masalah dalam kerjasama yang dilakukan.

Manusia hendaknya tidak hanya mengelola modalnya untuk kepentingan dunia, melainkan juga mengelola modal akhirat. Yang di maksud modal akhirat adalah modal yang dikelola dengan baik sehingga dapat memberikan manfaat bagi manusia dan alam sekitar. Rasulullah melarang iri kepada orang lain kecuali dalam dua hal, yaitu orang yang harta (modal)-nya dipergunakan dalam kebenaran dan orang yang mengamalkan dan mengajarkan ilmunya.¹⁴

KESIMPULAN

Dalam Islam, agama ini tidak hanya mengatur hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan, tetapi juga hubungan horizontal antar sesama manusia, terutama dalam konteks bermuamalah. Aktivitas ekonomi umat Islam, termasuk perdagangan dan pengelolaan modal, harus selaras dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits. Modal, baik dalam pendidikan maupun ekonomi, merupakan konsep penting dalam Islam yang harus digunakan dengan tujuan yang baik, seperti kesejahteraan umat.

Modal dalam Islam mencakup harta yang bernilai dalam pandangan syar'i dan digunakan untuk pengembangan yang bermanfaat bagi umat. Hadits-hadits Nabi Muhammad SAW memberikan petunjuk tentang pentingnya ilmu sebagai modal utama untuk kemajuan, serta bagaimana modal dalam ekonomi harus dikelola dengan prinsip keadilan dan menghindari unsur penipuan atau kecurangan.

Pendidikan dalam Islam dipandang sebagai investasi jangka panjang yang meningkatkan kualitas individu dan masyarakat, dengan dampak positif yang signifikan pada perekonomian dan sosial. Oleh karena itu, umat Islam diajak untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip modal dalam kehidupan mereka, baik dalam konteks dunia maupun akhirat. Pengelolaan modal yang baik, sesuai dengan

¹² Ilfi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012).

¹³ Idri, *Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

¹⁴ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014).

syariat, dapat membawa keberkahan dan manfaat, tidak hanya untuk individu tetapi juga untuk kesejahteraan umat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rokhim. *Ekonomi Islam Perspektif Islam*. Jember: STAIN Jember Press, 2016.
- Abu Hamid. *Ihya Ulum Al-Din*. Dar al-Hikmah, 2023.
- Annisa Urrobingah, Apri Akmal Muzaky, Mei Fajri Rahayu, & Fahri Hidayat. (2024). History and Dynamics of Madrasas in Indonesia. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v1i1.3>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. V. Jakarta: Balai Pustaka., 2021.
- Becker, G. S. *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press, 1993.
- Effendi Rustam. *Produksi Dalam Islam*. Yogyakarta: Magistra Insania Press dan MSI UII, 2003.
- Fuji Fauziah, Akil and Acep Nurlaeli (2022) “PERANAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN ISLAM ”, *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(1), pp. 257–281. doi: 10.31943/afkarjournal.v5i1.243.
- Hasan Aedy. *Teori Dan Aplikasi Etika Bisnis Islam*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Husein Umar. *Riset Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Ibnudin. (2024). Interpretation of Inheritance in Qur’an Surah An-Nisā’ verse 11. *Maklumat: Journal of Da’wah and Islamic Studies*, 2(3), 137–146. <https://doi.org/10.61166/maklumat.v2i3.35>
- Idri. *Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Ika Yunia Fauzia, dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari’ah*. Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Ilfi Nur Diana. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Muhammad ibn Yazid. *Sunan Ibn Majah*. Edisi terbaru. Maktabah al-Ma’arif, 2024.
- Muhammad Rizqi Pratama, Zukhrufa Akbar Ramadan, Imroatus Solichah, Siti Ayu Nur Wanda Sari, Salsabila Nur Jannah, & Latif Syaipudin. (2023). Applicability of Islamic Education Philosophy to Educational Level Units from an Islamic Studies Perspective. *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini*, 2(4), 179–189. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v2i4.56>
- Moh. Alam Sugandi, & Abdul Aziz Romdhoni. (2023). History Of The Development Of Islamic Dakwah In Spreading Islamic Teachings. *AL-IKHSAN: Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 1(2), 74–81. <https://doi.org/10.61166/ikhsan.v1i2.34>
- Nur Rahma Bt Amran, & Zian Salsabila Bidaula. (2024). Paradigm of Religious-Conservative Education Thought from KH Hasyim Asy’ari’s Perspective. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 2(1), 37–52. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v2i1.40>
- Psacharopoulos, G, dan Patrinos, H. A. *Returns to Investment in Education: A Decennial Review of the Global Literature*. World Bank, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

UNESCO. *Global Education Monitoring Report 2020: Inclusion and Education: All Means All*. UNESCO Publishing, 2020.